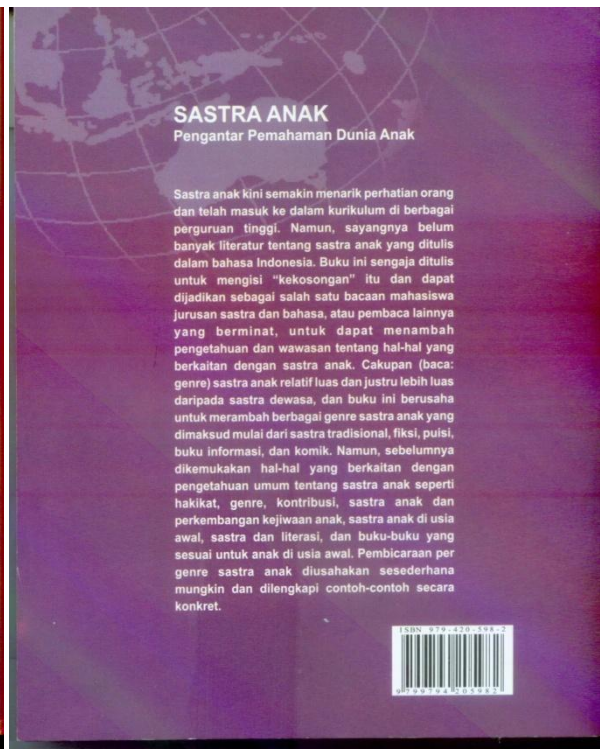
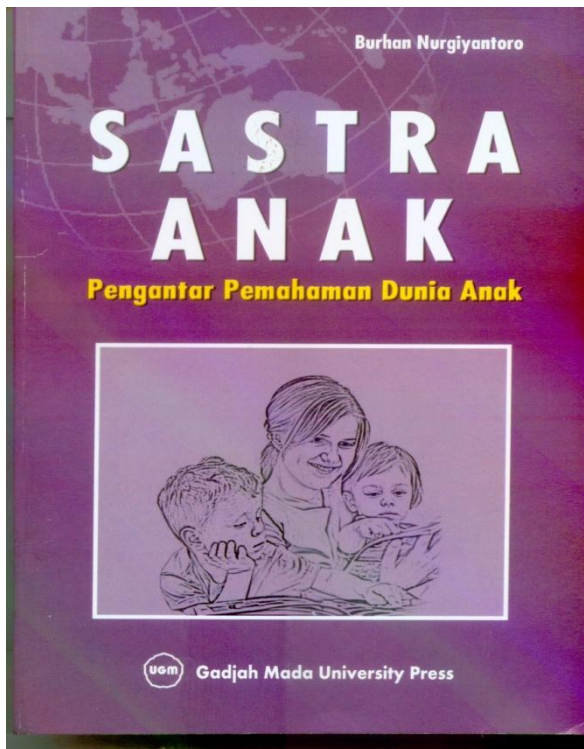


6. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. (Cetakan kedua 2010, cetakan pertama 2005). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



SASTRA ANAK

Pengantar Pemahaman Dunia Anak

Burhan Nurgiyantoro

KATA PENGANTAR

Betapa menyenangkan menatap bening mata anak-anak, lugu dan polos, sebening, selugu, dan sepolos hatinya. Betapa menyenangkan dan sekaligus membanggakan melihat tingkah laku anak-anak mungil itu, bermain-main, berteriak-teriak, dan berekspresi sesuka hati dan sebebasnya tanpa dibebani berbagai pertimbangan. Betapa mengharukan mencermati semua tingkah laku dan kata-kata anak-anak yang terlontar dengan jujur, tanpa dibuat-buat, dan tanpa pretensi untuk menyembunyikan sesuatu seperti ketika asyik membuka dan membaca buku padahal belum dapat membacanya. Apa yang terlintas di hati dan di pikiran, itulah yang kemudian diekspresikan dengan penuh kesungguhan. Dunia anak, sungguh, merupakan sebuah dunia yang penuh keceriaan, sebuah surga dunia yang sulit diperoleh kembali, dan bahkan tidak akan pernah, oleh mereka yang sudah terlanjur dewasa.

Kebanggaan kita kepada anak-anak tentulah tidak sebatas melihat perilaku verbal dan nonverbal mereka, tetapi haruslah diimbangi dengan memenuhi hak mereka sebagai anak-anak. Sebagai orang dewasa, kita mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak anak dalam proses pertumbuhannya menjadi dan sebagai orang dewasa. Hak anak-anak bukan hanya sekadar dicukupi segala kebutuhan fisiknya seperti makan dan berpakaian, tetapi juga hak diberi kesempatan untuk mengembangkan kejiwaannya agar terjadi perkembangan yang harmonis.

Sebagaimana halnya manusia dewasa anak pun membutuhkan informasi tentang dunia, tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekelilingnya yang dapat dijangkau pikirannya. Pemenuhan hak-hak anak adalah tugas kita orang dewasa dan hal itu merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap anak. Pemenuhan kebutuhan anak akan informasi tersebut dapat dilakukan dan diberikan antara lain lewat cerita, lewat sastra. Pada hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita, terlebih anak yang memang sedang berada dalam masa peka untuk tumbuh dan berkembang, Cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara-cara yang menarik dan konkret. Lewat berbagai cerita tersebut anak akan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan. Berbagai cerita yang dimaksudkan untuk dikonsumsi kepada anak dapat diperoleh dan diberikan, antara lain, lewat sastra anak (*children literature*).

Dewasa ini perhatian orang akan pentingnya pemenuhan dan penyediaan buku-buku bacaan sastra bagi anak-anak —yang disebut sebagai sastra anak— semakin meningkat. Hal itu menunjukkan kesadaran kita orang dewasa bahwa pemenuhan kebutuhan bacaan anak merupakan sesuatu yang penting dan tidak dikalahkan oleh pemenuhan kebutuhan yang lain seperti barang-barang mainan. Kita semakin menyadari bahwa buku bacaan ikut membentuk kesadaran dan kemampuan berliterasi anak-anak. Penyediaan buku bacaan sastra kepada anak-anak yang tepat sejak mereka masih bernama anak diyakini akan membantu literasi dan kemauan membaca anak pada usia selanjutnya dan tidak terbatas pada buku bacaan sastra. Secara agak dilebihkan, Taufik Ismail (2003) dalam tulisan-pidato penerimaan gelar Doktor Honoris Causa di bidang Pendidikan Sastra di Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca Tak Pincang Mengarang*, mengatakan bahwa

peradaban suatu bangsa ditentukan oleh penanaman literasi buku di sekolah yang dimulai lewat buku sastra.

Jika anak sudah diperkenalkan pada buku dan dibiasakan membaca sejak usia dini, mereka dapat diharapkan menjadi manusia dewasa yang mau dan menyenangi kegiatan membaca. Jika sikap dan kesadaran mau membaca itu sudah tertanam di hati, walau mungkin waktu yang dimilikinya tidak banyak, tetap saja orang akan mencari-cari waktu dan menyempatkan diri untuk membaca. Aktivitas membaca kini menjadi salah satu kebutuhan pokok yang mesti terpenuhi dalam hidup sebagaimana kebutuhan makan dan minum. Kita tentu menyadari bahwa bacaan adalah pintu pengetahuan dan informasi yang akan diterima dengan ramah semua orang yang mau memasukinya, sekaligus menjanjikan bertambahnya pengetahuan, wawasan hidup, dan kearifan.

Untuk menjadikan masyarakat yang berkesadaran mau membaca, usaha itu haruslah sudah dilakukan kepada anggota masyarakat sejak mereka masih bernama anak. Jika sampai dewasa kesadaran itu belum juga tertanam, rasanya lebih sulit untuk menanamkan dan mengubah sikap dan perilaku orang ke arah harapan tersebut: *terciptanya budaya membaca*. Jangan-jangan yang terjadi justru seperti fenomena umum yang terlihat dewasa ini: di mana-mana orang, dari berbagai status sosial dan pekerjaan, sama-sama dijangkiti penyakit malas membaca. Hal itu berarti dan akan berakibat kurangnya kemampuan mengakses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan ciri khas kehidupan masyarakat modern, dan itu berkonotasi ketinggalan zaman, tidak berdaya, dan kalah bersaing.

Buku ini sengaja ditulis untuk dijadikan sebagai salah satu bacaan mahasiswa jurusan sastra dan bahasa, atau pembaca lainnya yang berminat, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sastra anak. Namun, sebenarnya di sana juga terkandung tujuan agar kesadaran untuk mengenal dan membaca berbagai karya sastra anak (juga dewasa) itu menjadi bagian dari dirinya dan mulai dari dirinya juga. Selanjutnya, diharapkan kesadaran itu kemudian dapat “diwariskan” kepada anak-anak, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, bahkan juga anak-anak sendiri pada waktunya kelak. Penyadaran kepada masyarakat agar “melek” sastra anak untuk meraih tujuan besar menjadi tanggung jawab bersama, dan itu tidak perlu ditunda lagi.

Buku serupa dalam bahasa Indonesia tampaknya tidak banyak atau bahkan belum ditemukan. Dengan demikian, dengan sedikit dilebihkan, kehadiran buku ini dapat dianggap sebagai salah bentuk mengisi “kekosongan” literatur tentang sastra anak. Hal itu dapat dimengerti karena perhatian kita terhadap sastra anak secara relatif belum lama. Itu jika dibandingkan dengan kesadaran kita pada sastra dewasa. Sesuatu yang baru selalu saja membutuhkan waktu untuk pengenalan, sosialisasi, dan itu kini sudah dirintis lewat perkuliahan yang secara khusus berbicara tentang sastra anak di berbagai perguruan tinggi. Namun demikian, buku-buku serupa dalam bahasa Inggris sebenarnya cukup banyak dapat ditemukan. Hanya saja, buku-buku tersebut relatif tidak mudah untuk sampai ke tangan rata-rata kita mahasiswa Indonesia.

Buku ini ditulis dengan mengandaikan pembaca yang belum banyak memahami “apa dan bagaimana”-nya sastra anak, maka bisa jadi terkesan elementer. Cakupan (baca: genre) sastra anak relatif luas dan justru lebih luas daripada sastra dewasa. Buku ini diusahakan untuk dapat merambah berbagai genre sastra anak yang dimaksud, maka kesan sebagai “pengantar” mungkin tidak dapat dihindari ketika berhadapan dengan bab-bab isi tulisan ini. Buku ini ditulis dan dituangkan ke delapan bab. Bab 1 dan 2 membicarakan pengetahuan umum tentang sastra anak seperti hakikat, genre, kontribusi, dan masalah pemilihan buku bacaan sastra anak. Bab 3 membicarakan sastra anak di usia awal, sastra dan literasi, dan buku-buku terkait seperti buku alfabet, buku hitung, buku konsep, buku-bergambar, dan lain-lain. Bab 4 sampai 8 membicarakan berbagai genre sastra anak yang dimulai dari sastra tradisional, fiksi, puisi, buku informasi, dan komik mulai dari hakikat sampai macamnya. Pembicaraan per genre sastra anak diusahakan sesederhana mungkin dan dicarikan contoh-contoh secara konkret berbagai karya sastra anak yang sesuai baik yang berwujud atau berasal dari buku, majalah, maupun surat kabar, bahkan juga VCD lagu. Selain itu, di beberapa bab juga disertai contoh-contoh ilustrasi yang berasal dari teks sastra anak.

Betapun sederhananya sebuah karya tulis buku, proses penulisannya selalu saja membutuhkan bantuan dari berbagai pihak lain dalam berbagai bentuk baik yang berupa peminjaman buku, pengindonesiaan istilah, diskusi dan sumbang-saran pemikiran, maupun pemberian dorongan dan motivasi. Kesemuanya itu merupakan kontribusi amat berharga yang bermuara akhir pada kehadiran buku ini kepada pembaca yang budiman. Untuk itu, dengan rendah hati saya mengucapkan terima kasih kepada para sejawat penyumbang, khususnya kepada Widyastuti Purbani yang meminjamkan buku-buku, Suharso yang membantu mencarikan istilah Indonesia, Djoko S Pasandaran sejawat bercurah hati, Sugihastuti sejawat yang *mereview* naskah buku ini bagaikan skripsi mahasiswa, dan berbagai pihak lain dengan diiringi doa semoga kita semua mendapat ridlo Allah. Harapan saya, betapun kadarnya, penulisan buku ini memberikan kontribusi bagi penyadaran, pemikiran, pemahaman, dan pemanfaatan sastra anak bagi bocah-bocah bermata bening yang terkasih itu. Semoga kehadiran buku ini juga dapat menjadi pemancing bagi munculnya tulisan-tulisan lain tentang sastra anak sehingga sastra anak menjadi wacana, bahan perhatian, dan terangkat ke derajat yang lebih dipentingkan.

Yogyakarta, 23 Juni 2005

Penulis,

Burhan Nurgiyantoro

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I TENTANG SASTRA ANAK

- A. Hakikat Sastra Anak
- B. Genre Sastra Anak
 - 1. Realisme
 - 2. Fiksi Formula
 - 3. Fantasi
 - 4. Sastra Tradisional
 - 5. Puisi
 - 6. Nonfiksi
 - 7. Pembagian Genre yang Diusulkan
- C. Kontribusi Sastra Anak
 - 1. Nilai Personal
 - a. Perkembangan Emosional
 - b. Perkembangan Intelektual
 - c. Perkembangan Imajinasi
 - d. Pertumbuhan Rasa Sosial
 - e. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius
 - 2. Nilai Pendidikan
 - a. Eksplorasi dan Penemuan
 - b. Perkembangan Bahasa
 - c. Pengembangan Nilai Keindahan
 - d. Penanaman Wawasan Multikultural
 - e. Penanaman Kebiasaan Membaca

BAB II PEMILIHAN BACAAN SASTRA ANAK

- A. Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan
 - 1. Perkembangan Intelektual
 - 2. Perkembangan Moral
 - 3. Perkembangan Emosional dan Personal
 - 4. Perkembangan Bahasa
 - 5. Pertumbuhan Konsep Cerita
- B. Penilaian Sastra Anak
 - 1. Alur Cerita
 - 2. Penokohan
 - 3. Tema dan Moral
 - 4. Latar
 - 5. Stile
 - 6. Ilustrasi
 - 7. Format
- C. Di mana Bacaan Sastra Anak Diperoleh?

BAB III SASTRA ANAK DI USIA AWAL

- A. Puisi Lagu Dolanan
 - 1. Puisi Lagu, Nyanyian Anak
 - 2. Puisi *Tembang Dolanan*
 - 3. *Nursery Rhymes*
- B. Tradisi Cerita Lisan

- C. Bacaan Awal dan Literasi
 - 1. Sastra dan Pengembangan Literasi Awal
 - 2. Buku Alfabet
 - a. Tujuan Buku Alfabet
 - b. Jenis Buku Alfabet
 - 3. Buku Hitung
 - a. Tujuan Buku Beritung
 - b. Jenis Buku Beritung
 - 4. Buku Konsep
 - a. Tujuan Buku Konsep
 - b. Jenis Buku Konsep
 - 5. Buku Gambar tanpa Kata
 - a. Karakteristik Buku Gambar tanpa Kata
 - b. Tujuan Buku Gambar tanpa Kata
 - 6. Buku Bergambar

BAB IV SASTRA TRADISIONAL

- A. Tentang Sastra Tradisional
 - 1. Hakikat dan Karakteristik Sastra Tradisional
 - 2. Nilai Sastra Tradisional
- B Jenis Sastra Tradisional
 - 1. Mitos
 - 2. Legenda
 - 3. Cerita Binatang
 - 4. Dongeng
 - 5. Cerita Wayang
 - 6. Nyanyian Rakyat

BAB V CERITA FIKSI ANAK

- A. Hakikat Cerita Fiksi Anak
- B. Unsur Cerita Fiksi Anak
 - 1. Tokoh
 - a. Hakikat Tokoh
 - b. Jenis Tokoh
 - c. Teknik Penghadiran Tokoh
 - 2. Alur Cerita
 - a. Hakikat Alur
 - b. Konflik dalam Pengembangan Alur Cerita
 - c. Pola alur
 - 3. Latar
 - a. Hakikat Latar
 - b. Unsur Latar
 - c. Fungsi Latar
 - 4. Tema
 - 5. Moral
 - 6. Sudut Pandang
 - 7. Stile dan Nada
 - 8. Lain-lain: Judul
- C. Macam Cerita Fiksi Anak
 - 1. Novel dan Cerpen
 - 2. Fiksi Realistik
 - 3. Fiksi Fantasi
 - 4. Fiksi Historis

BAB VI PUISI ANAK

A. Hakikat Puisi

1. Karakteristik Puisi (Anak)
2. Dari Rima dan Irama ke Puisi

B. Unsur Puisi

1. Bunyi
2. Kata
3. Sarana Retorika
4. Tema

C. Macam Puisi Anak

BAB VII BACAAN NONFIKSI ANAK

A. Hakikat Nonfiksi

B. Macam Bacaan Nonfiksi Anak

1. Buku Informasi
 - a. Evaluasi Buku Informasi
 - b. Macam Buku Informasi
2. Biografi

BAB VIII KOMIK

A. Hakikat Komik

B. Struktur Komik

1. Penokohan
2. Alur
3. Tema dan Moral
4. Gambar dan Bahasa

C. Macam Komik

INDEKS ISTILAH

Ibu,

Si bocah bermata bening itu

tak peduli dunia akan runtuh

Selalu saja dapat menemukan keceriaan

dan kebahagiaan dalam kesungguhan
lewat permainan yang ditemukan
kapanpun dan di manapun berada
Menyulut kerinduan si tua yang tlah tergenggam usia
kerinduan terhadap masa lalu yang tak pernah kembali

Ibu,

Dunia bocah adalah dunia impian
tempat semua yang indah bersemayam
tempat semua yang sedih tak dapat tempat
tempat semua sanjung-canda bermuara
tempat semua pengalaman tak terlupakan, dan
tempat harapan tertanam-dalam

Ibu,

bagimu anak adalah matahari pagi, rembulan malam

(kupersembahkan ini kepadamu Ibu, kepada si bocah centil bermata
bening Sintamurti, kepada ibu-ibu lain penyayang bocah-bocah lucu
menggemaskan tak berdosa)